



Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Kurikulum PAI untuk Membentuk Generasi Qur'ani

Ade Irma Yunita Harahap¹, Juliani², Astina Windiani³, Atikah Rahmah Syawalyah Wijaya⁴, Ziyadatu Azriya⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: adeirmayunitah@gmail.com.

ABSTRAK

Artikel ini meneliti peran penting pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk generasi Qur'ani di Indonesia. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran kitab suci, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan moral generasi muda. Melalui pendidikan Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, implementasi pendidikan Al-Qur'an menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan waktu dalam kurikulum, dan perbedaan pemahaman tentang ajaran Al-Qur'an di antara para pendidik. Untuk mengatasi tantangan tersebut, artikel ini menyoroti beberapa strategi pengembangan, seperti penerapan metode pembelajaran yang interaktif, pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam seluruh kurikulum, dan pelatihan bagi guru PAI. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan Al-Qur'an berjalan efektif dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, cerdas spiritual, dan berdampak positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: *Generasi Qur'ani, Kurikulum PAI, Pendidikan Al-Qur'an.*

ABSTRACT

This article examines the crucial role of Quranic education within the Islamic Religious Education (PAI) curriculum in shaping a Quranic generation in Indonesia. Quranic education serves not only as a means of teaching the holy book but also as a tool for shaping the character and morals of young people. Through Quranic education, students are expected to understand and internalize the values contained within the holy book, enabling them to become individuals of noble character and responsibility in their daily lives. However, the implementation of Quranic education faces several challenges, including a lack of resources, limited time within the curriculum, and differences in understanding of Quranic teachings among educators. To address these challenges, this article highlights several development strategies, such as the implementation of interactive learning methods, the integration of Quranic values into the entire curriculum, and training for PAI teachers. Collaboration among the government, educational institutions, parents, and the community is crucial to ensure that Quranic education effectively shapes a Quranic generation that is morally upright, spiritually intelligent, and has a positive impact on society.

Keywords: Quranic Generation, PAI Curriculum, Quranic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia. Dalam situasi ini, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran kitab suci, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan moral generasi muda. Melalui pendidikan Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Suprima et al., 2021).

Pentingnya pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum PAI juga terlihat dari upaya untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an ke dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini mencakup pengajaran tentang etika, sosial, dan spiritual yang dapat membimbing siswa dalam menghadapi tantangan zaman modern (Kadir, *et.al.*, 2024). Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter generasi Qur'ani yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi tanpa kehilangan identitas keislaman mereka (Astuti, *et.al.*, 2023).

Dalam lingkup pendidikan formal, kurikulum PAI yang mengedepankan pendidikan Al-Qur'an dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, siswa tidak hanya belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi (Hadisi, *et.al.*, 2024).

Selain itu, peran guru dalam pendidikan Al-Qur'an sangat krusial. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Assingkily & Putri, 2023). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Di sisi lain, tantangan dalam implementasi pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum PAI juga perlu diperhatikan. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya sumber daya, keterbatasan waktu dalam kurikulum, dan perbedaan pemahaman tentang ajaran Al-Qur'an di antara para pendidik. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan Al-Qur'an secara efektif.

Dalam rangka membentuk generasi Al-Qur'ani, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam Qur'ani, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang konsisten dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat.

Pada akhirnya, pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum PAI diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memahami teks suci, tetapi juga mampu menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membentuk karakter dan moral yang baik, generasi Qur'ani diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa, serta menjadi agen perubahan yang

membawa nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sosial dan budaya di Indonesia. Dalam tulisan ini, penulis akan menguraikan mengenai peran pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk generasi Qur'ani dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata atau deskripsi (Hamzah, 2019). Penelitian kepustakaan atau penelitian literatur adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau literatur. Pada penelitian ini, penelitian dilakukan dengan memanfaatkan kajian-kajian yang mana serupa atau berhubungan. Pemilihan metode ini didasari oleh tujuan penelitian yang ingin menelaah secara mendalam peran pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi artikel ilmiah, buku elektronik, situs web, dan berbagai sumber informasi daring lainnya. Sementara sumber sekunder meliputi hasil seminar, majalah, surat kabar, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggabungkan berbagai pengetahuan umum dan menarik kesimpulan khusus (induktif) berdasarkan temuan literatur. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, pengelompokan data, penyajian data, dan penafsiran data hingga menghasilkan pemahaman yang dapat dirumuskan menjadi kesimpulan (Muliyah, *et.al.*, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk melahirkan pribadi yang memiliki keyakinan dan ketaatan yang kuat kepada Allah SWT, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur moral, dan memiliki pengetahuan yang seimbang antara kehidupan duniawi dan ukhrawi (Rusmin, 2017). Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti etika, moral, sosial, dan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, dan mampu berkontribusi aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera (Irsan & Syamsurijal, 2020).

Dalam pendidikan Islam, pengembangan karakter dan moral sangat ditekankan. Siswa diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Proses pembelajaran dilakukan tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui praktik dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Gufron et al., 2020). Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi muslim yang berbudi luhur dan beriman kepada Allah SWT. Pendidikan Islam menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai mulia Islam

dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam tindakan nyata.

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga pengembangan intelektual. Siswa didorong untuk mencintai ilmu pengetahuan dan terus belajar guna meningkatkan kualitas diri mereka (Mailana & Assingkily, 2024). Selain itu, Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah dan refleksi diri. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang cerdas, berwawasan luas, dan memiliki spiritualitas yang kuat. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia dan sejahtera (Karim & Arifuddin, 2022). Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia dan sejahtera (Mashuri, 2021). Melalui pendidikan ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi masyarakat dan bangsa (Novida & Yuhafliza, 2020). Mereka diharapkan mampu menjadi pemimpin yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya (Tabi'in et al., 2022).

Pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan Islam, diharapkan generasi muda dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai luhur Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek berbasis Al-Qur'an, dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Metode ini juga membantu siswa menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menerapkannya dengan lebih mudah.

Peran guru dalam pendidikan Islam sangatlah penting. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang mampu dalam mengajarkan Islam.

Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang konsisten dalam mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat.



Gambar 1. Kolaborasi Antar Pihak

Pada akhirnya, pendidikan Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya memahami teks suci, tetapi juga mampu menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membentuk karakter dan moral yang baik, generasi penerus diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa, serta menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sosial dan budaya di Indonesia.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl: 89

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan Kami telah menurunkan kepadamu Al-Qur'an untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah sumber petunjuk dan rahmat bagi umat manusia. Al-Qur'an memberikan penjelasan tentang segala hal yang diperlukan manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dapat membimbing manusia menuju jalan yang benar dan membantu mereka dalam memahami makna hidup yang sejati. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, manusia dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Mewujudkan generasi yang Qur'ani, yang mampu memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, adalah cita-cita mulia dalam pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW bertujuan untuk membentuk individu yang berkarakter, bermoral, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Namun, perjalanan menuju tujuan yang mulia ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya guru yang berkualitas, keterbatasan akses pendidikan di daerah terpencil, serta perlunya pemahaman yang lebih luas tentang pendidikan Islam yang inklusif dan moderat.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan sinergi dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak. Peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pelatihan yang berkelanjutan, pengembangan kurikulum PAI yang inovatif dan relevan, serta perluasan akses pendidikan agama Islam yang merata di seluruh Indonesia adalah langkah-langkah strategi yang harus diambil. Kerjasama antara

pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga sangat penting untuk menjamin pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan.

Semoga Allah SWT meridhoi dan memberikan keberkahan atas segala usaha kita dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan Islam yang berkualitas dan komprehensif, kita berharap dapat mencetak generasi penerus yang unggul, berakhlak mulia, dan menjadi rahmat bagi seluruh alam, sesuai dengan tutunan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Semoga mereka menjadi cahaya bagi lingkungan, agen perubahan yang positif, dan kontributor bagi kemajuan bangsa serta peradaban manusia.

Pembahasan

Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sangat luas dan mendalam, melampaui sekedar penyampaian pengetahuan tentang ajaran agama. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang berakhlak baik, berpengetahuan, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti etika, moral, sosial, dan ekonomi. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang beriman, bertakwa, dan mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Pengembangan karakter dan moral menjadi fokus utama dalam pendidikan Islam. Siswa diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab. Proses pembelajaran dilakukan tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui praktik dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berbudi pekerti yang baik, dan mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitar. Selain itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan intelektual dan spiritual. Siswa didorong untuk mencintai ilmu pengetahuan dan terus belajar guna meningkatkan kualitas diri mereka. Mereka juga diajarkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah dan refleksi diri. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang cerdas, berwawasan luas, dan memiliki spiritualitas yang kuat.

Pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits memiliki peranan yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan Islam, diharapkan generasi muda dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai luhur Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi. Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter Qur'ani pada siswa, yang mencakup pengembangan karakter moral, kecerdasan spiritual, dan dampaknya terhadap perilaku. Sebagai contoh, sebuah sekolah telah mengimplementasikan pendidikan karakter moral Qur'ani melalui pengajaran di kelas, penciptaan iklim belajar yang kondusif, serta komunikasi yang baik dengan orang tua (Efendy & Karim, 2024).

Metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Gufon et al., 2020). Pengembangan

kecerdasan spiritual siswa melalui pendidikan Al- Qur'an berfokus pada pemahaman dan penghayatan nilai-nilai moral yang terdapat dalam kitab suci (Annur et al., 2021).

Di sekolah tersebut, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada tahsinul qira'ah, tahsinul kitabah, atau garaib, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mendengarkan suara hati mereka. Hal ini membantu siswa mengembangkan empati, cinta kebaikan, kontrol diri, dan sikap rendah hati. Pendidikan Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Siswa yang aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an cenderung menunjukkan peningkatan dalam sikap moral dan etika, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Nilai-nilai Al-Qur'an, seperti toleransi, demokrasi, dan kepedulian terhadap lingkungan, juga diajarkan di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an dapat menjadi landasan yang kuat bagi pembentukan karakter Al-Qur'an yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa (Shunhaji & Sari, 2022).

Pembentukan karakter Qur'ani memerlukan proses yang sistematis dan berkelanjutan. Sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter moral Al-Qur'ani yang mencakup 18 aspek, seperti religius, jujur, toleransi, dan disiplin. Pendidik, orang tua, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an (Anggraini, 2021). Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an dapat menjadi faktor penting dalam melahirkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, cerdas spiritual, dan berdampak positif bagi masyarakat.

Implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari merupakan usaha untuk mewujudkan ajaran Islam secara nyata. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, membangun hubungan yang harmonis, serta menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera. Salah satu contoh penerapan nilai-nilai Qur'ani adalah dalam membangun etika dan moral yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab menjadi dasar dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti jujur dalam berbisnis, adil dalam mengambil keputusan, dan peduli terhadap sesama yang membutuhkan.

Penerapan nilai-nilai Qur'ani juga dapat dilihat dalam upaya membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Nilai-nilai seperti persaudaraan, toleransi, dan gotong royong menjadi landasan dalam membangun hubungan yang harmonis antara individu dan kelompok. Ini mendorong terciptanya masyarakat yang saling membantu, peduli terhadap lingkungan, dan bekerja sama untuk mencapai kemajuan bersama. Contoh sekolah tersebut menunjukkan bagaimana pendidikan Al-Qur'an dapat menjadi landasan kuat untuk membentuk karakter Qur'ani yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui pendidikan Al-Qur'an, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami teks suci, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam melahirkan generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, cerdas spiritual, dan berdampak positif bagi masyarakat.

Tantangan Implementasi

Implementasi pendidikan Al-Qur'an dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Menurut Rusdiyanto, salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya, baik dari segi dana, fasilitas, maupun

tenaga pengajar yang kompeten. Keterbatasan sumber daya ini mengakibatkan kesulitan dalam menyediakan buku pelajaran, alat peraga, dan ruang belajar yang memadai (Rusdiyanto, 2015). Kondisi ini menghalangi proses pembelajaran yang efektif dan berdampak pada kualitas pendidikan Al- Qur'an.

Selain itu, dalam pandangan Kuswandi bahwa keterbatasan waktu dalam kriteria juga menjadi kendala. Kurikulum PAI yang padat seringkali membuat waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an menjadi terbatas. Akibatnya, materi Al- Qur'an tidak dapat dipelajari secara mendalam, dan siswa tidak memiliki kesempatan untuk menanamkan nilai- nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini mengurangi efektivitas pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa. (Kuswandi, 2020).

Tantangan lainnya adalah perbedaan pemahaman tentang ajaran Al-Qur'an di antara para pendidik. Perbedaan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat menimbulkan kegelisahan dalam metode pengajaran dan pesan yang disampaikan. Hal ini menyulitkan siswa dalam memahami ajaran Al-Qur'an secara utuh dan konsisten. Perbedaan pemahaman ini juga dapat menimbulkan konflik dan kejadian yang tidak produktif dalam proses pembelajaran (Salsabila & Azhari, 2023).

Strategi Pengembangan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kerjasama yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Pemerintah perlu mengalokasikan dana dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pendidikan Al-Qur'an. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan memberikan ruang yang cukup untuk memberikan ruang yang cukup untuk pembelajaran Al-Qur'an. Masyarakat juga perlu berperan aktif dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an, baik melalui donasi, pengajaran, maupun pendampingan bagi siswa (Mardiah Astuti, Herlina, Ibrahim, Agus, Habibatul Inayah, 2023). Dengan upaya bersama, diharapkan terselenggaranya pendidikan Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

Strategi pengembangan lainnya adalah pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam seluruh kurikulum. Nilai-nilai Al- Qur'an dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat diajarkan untuk menulis cerita yang bertemakan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti kejujuran, toleransi, dan kasih sayang. Pengintegrasian ini membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai Al- Qur'an berlaku universal dan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan (Anggraini, 2021) Strategi ini dapat mengatasi tantangan perbedaan pemahaman tentang ajaran Al-Qur'an di antara para pendidik dengan memberikan perspektif yang lebih luas dan menunjukkan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga mengurangi potensi perselisihan dan perbedaan interpretasi.

Pengembangan pendidikan Al-Qur'an juga membutuhkan pelatihan bagi guru PAI. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengajarkan Al-Qur'an secara efektif. Pelatihan dapat mencakup materi tentang tafsir, hadis, metode pembelajaran, dan pengembangan karakter. Guru yang kompeten dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan lebih menarik dan bermakna, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dan menanamkan nilai-nilainya. (Shunhaji & Sari, 2022) Strategi ini dapat mengatasi tantangan kurangnya sumber daya, khususnya tenaga pengajar yang kompeten, dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam

menyampaikan materi Al-Qur'an. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni akan lebih efektif dalam mengelola waktu belajar yang terbatas dan menyampaikan pesan Al-Qur'an dengan lebih tepat dan bermakna, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara keseluruhan.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan yang krusial untuk membentuk generasi yang berlandaskan Al-Qur'an di Indonesia. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran kitab suci, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan moral generasi muda (Rohaeni, 2024). Melalui pendidikan Al-Qur'an, diharapkan siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan waktu dalam kurikulum, dan perbedaan pemahaman tentang ajaran Al-Qur'an di antara para pendidik. Untuk mengatasi kendala tersebut, artikel ini menyoroti beberapa strategi pengembangan, seperti penerapan metode pembelajaran yang interaktif, pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam seluruh kurikulum, dan pelatihan bagi guru PAI.

Kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan Al-Qur'an berjalan efektif dalam membentuk generasi Al-Qur'ani yang berakhlak baik, cerdas spiritual, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pemerintah perlu mengalokasikan dana dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pendidikan Al-Qur'an. Lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan memberikan ruang yang cukup untuk pembelajaran Al-Qur'an. Masyarakat juga perlu berperan aktif dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an, baik melalui donasi, pengajaran, maupun pendampingan bagi siswa.

Dengan upaya bersama, diharapkan pendidikan Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan dalam membentuk generasi Al-Qur'ani yang berakhlak dengan baik. Melalui pendidikan Al-Qur'an, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami teks suci, tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an menjadi faktor penting dalam melahirkan generasi Qur'ani yang berakhlak baik, cerdas spiritual, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kolaborasi dalam mewujudkan pendidikan Al-Qur'an yang efektif membutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, bukan hanya lembaga pendidikan saja. Pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang saling melengkapi dan mendukung untuk menciptakan ekosistem pendidikan Al-Qur'an yang optimal.

Sebagai contoh, pemerintah dapat berperan aktif dalam mengalokasikan dana dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pendidikan Al-Qur'an. Hal ini dapat diwujudkan melalui program-program bantuan bagi sekolah, pelatihan guru PAI, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penyediaan infrastruktur pendidikan yang layak di daerah terpencil. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam seluruh kurikulum, sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Lembaga pendidikan, di sisi lain, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an. Sekolah dapat menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Kolaborasi dengan orang tua juga penting untuk memastikan bahwa pendidikan Al-Qur'an di sekolah selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di rumah. Masyarakat juga dapat berperan aktif dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan, memberikan bantuan kepada sekolah, dan berperan sebagai mentor bagi siswa.

Analisis Kritik

Meskipun rencana pengembangan yang diusulkan dalam tulisan ini memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Al-Qur'an, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Pertama, penerapan metode pembelajaran yang interaktif serta integrasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam seluruh kurikulum memerlukan sumber daya yang memadai, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun tenaga pengajar yang berkualitas. Jika sumber daya yang ada terbatas, maka strategi ini mungkin tidak dapat diimplementasikan secara maksimal. Kedua, pelatihan untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dirancang dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan agar guru memiliki pemahaman yang mendalam mengenai Al-Qur'an dan metode pengajaran yang efektif. Pelatihan yang tidak terencana dan tidak berkelanjutan mungkin tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan guru. Ketiga, kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak. Tanpa adanya komitmen yang solid, kerjasama ini mungkin tidak dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, pemerintah harus mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk pendidikan Al-Qur'an dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efisien. Kedua, lembaga pendidikan perlu memprioritaskan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan memberikan ruang yang cukup untuk pembelajaran Al-Qur'an. Ketiga, pelatihan bagi guru PAI perlu diadakan secara berkala dan terstruktur untuk meningkatkan kompetensi mereka. Keempat, perlu dibangun komunikasi yang lebih efektif antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan komitmen mereka dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an.

Dengan mengatasi kekurangan dan menerapkan langkah-langkah yang tepat, diharapkan rencana pengembangan yang diusulkan dalam tulisan ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di Indonesia.

Misalnya saja, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Hikmah yang terletak di Kota Bandung telah menerapkan pendekatan inovatif dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an. Sekolah ini menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti kelompok diskusi, permainan edukatif, dan proyek yang fokus pada Al-Qur'an, untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Selain itu, nilai-nilai Al-Qur'an diintegrasikan ke dalam seluruh kurikulum, dengan memasukkan materi Al-Qur'an dalam pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Sekolah ini juga rutin mengadakan pelatihan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengajarkan Al-Qur'an.

Hasilnya, siswa di SMP Islam Al-Hikmah menunjukkan kemajuan dalam pemahaman tentang Al-Qur'an, kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta sikap moral yang lebih baik. Sekolah ini juga berhasil membangun kerjasama yang solid antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, sehingga pendidikan Al-Qur'an di institusi ini berjalan dengan efektif. Kasus ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pengembangan yang tepat dan membangun kerjasama yang kuat, pendidikan Al-Qur'an dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk generasi yang Qur'ani, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan spiritual, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an menghasilkan manfaat yang signifikan, baik bagi siswa, sekolah, maupun masyarakat secara keseluruhan. *Pertama*, kolaborasi ini meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara signifikan. Pemerintah dapat menyediakan sumber daya yang memadai, seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar yang kompeten. Lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan, serta menerapkan metode pembelajaran yang interaktif. Orang tua dapat memberikan dukungan moral dan spiritual kepada anak, serta berperan aktif dalam kegiatan sekolah. Masyarakat dapat memberikan bantuan kepada sekolah, serta menjadi mentor bagi siswa. Sinergi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memotivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan lebih efektif.

Kedua, kolaborasi ini memastikan keberlanjutan pendidikan Al-Qur'an. Pemerintah dapat menetapkan kebijakan yang mendukung pendidikan Al-Qur'an, sementara lembaga pendidikan dapat mengembangkan program-program yang inovatif dan berkelanjutan. Orang tua dapat berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak di rumah, dan masyarakat dapat membantu menjaga kelestarian budaya dan tradisi Islam. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi generasi mendatang. *Ketiga*, kolaborasi ini membangun sinergi dan rasa tanggung jawab bersama. Ketika semua pihak terlibat aktif dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an, tercipta rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Hal ini mendorong semua pihak untuk bekerja sama dengan lebih efektif, saling mendukung, dan saling melengkapi. Kolaborasi ini juga memperkuat nilai-nilai persaudaraan, toleransi, dan gotong royong dalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, cerdas spiritual, dan bertanggungjawab. Pendidikan Al-Qur'an mengajarkan siswa untuk memahami teks suci. Selain itu juga, dengan pendidikan Al-Qur'an siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan dalam kehidupan sehari-hari memiliki beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya, waktu, dan perbedaan pemahaman dikalangan pendidik. Hal ini dapat diatasi dengan beberapa strategi di antaranya, yaitu dengan melaksanakan pembelajaran interaktif, mengintegrasikan nilai Al-Qur'an dalam kurikulum, dan pelatihan guru PAI untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan program, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Selain itu juga, dalam pelaksanaan program perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan program secara berkala untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan Al-Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Melalui komitmen bersama dan upaya berkelanjutan, pendidikan Al-Qur'an dapat melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual, emosional, dan spiritual untuk menghadapi tantangan zaman dan menjadi agen perubahan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, N. A. (2021). Strategi Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 67–75. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v9i1.2057>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 333.
- Assingkily, M. S., & Putri, N. (2023). An Integrated System for Learning Quality Management Based on the Tridharma of Higher Education. *EDUMALSYS Journal of Research in Education Management*, 1(1), 10-21. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/edumalsys/article/view/1313>.
- Efendy, R., & Karim, A. R. (2024). Integrasi Nilai Local Wisdom Bugis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama. *Al-Thariqah*, 9(1), 1–15. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(1\).11173](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(1).11173)
- Gufron, I. A., Rosini, N., & Taufiqurrahman, T. (2020). Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah Sumber Kabupaten Cirebon. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 149–161. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.25>
- Hadisi, L., Tetambe, A. G., & Assingkily, M. S. (2024). Implementasi Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(3), 1895-1902. <https://www.jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/603>.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Literasi Nusantara.
- Irsan, & Syamsurijal. (2020). Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa di sekolah dasar Kota Baubau. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–17.
- Kadir, A., Assingkily, M. S., Samputri, S., & Ahmad, M. (2024). Development of Integrated Science Teaching Materials of Al-Quran Verses in Improving Students' Religious Attitudes in Madrasas. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 512-530. <https://nazhruna.uacmjk.ac.id/index.php/nzh/article/view/2>.
- Karim, A. R., & Arifuddin. (2022). Strategy for Strengthening the Characteristics of Students in Tsanawiyah Madrasa. *Pappaseng: International Journal of Islamic Literacy and Society*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.56440/pijils.v1i1.6>
- Kuswandi, I. (2020). Tahapan Pengembangan Moral: Perspektif Barat Dan Islam. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 158–173.

- Mailana, A., & Assingkily, M. S. (2024). The Urgency of Contemporary Era Science Education in Islam. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(1), 373-379. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/223>.
- Mardiah Astuti, Herlina, Ibrahim, Agus, Habibatul Inayah, S. T. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Generasi Qur ' an di. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)*, 2(2).
- Mashuri, S. (2021). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik. *Pendidikan Multikultural*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v5i1.10321>
- Novida, A., & Yuhafliza. (2020). Analisis Nilai Pendidikan dan Nilai Budaya dalam Film 'Kartini' Sutradara Hanung Bramantyo. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 19-30.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 303-309.
- Rohaeni, A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(5), 1027-1033.
- Rusdiyanto. (2015). Masalah Lingkungan Hidup Indonesia Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 6(2), 215-227.
- Rusmin B., M. (2017). Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>
- Salsabila, H., & Azhari, H. N. (2023). *Diskursus Perbedaan Penafsiran Al- Qur ' an Pada Masa Sahabat*. 8(01), 1-14. <https://doi.org/10.30868/at.v8i0>
- Shunhaji, A., & Sari, W. D. (2022). Pembentukan Karakter Moral Qur'ani Anak di SDI Tunas Harapan Ilahi Tangerang, Banten. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 001(001), 279-291. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1855>
- Suprima, S., Noor, H., Budiyanti, N., & Parhan, M. (2021). Peran Pendidikan Islam Guna Menciptakan Generasi Qur'Ani Untuk Berpartisipasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 160-171. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.175
- Tabi'in, A., Hasibuan, L., & US, K. A. (2022). Pendidikan Islam, Perubahan Sosial, dan Pembangunan di Indonesia. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 48-59. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v3i1.469>.